PRINSIP KEHIDUPAN SPIRITUAL (1/12)

Bagaimana Saya Memulainya?

- Sebuah pertumbuhan dan ketahanan kehidupan spiritual

OLEH

RUMAH KASIH ALLAH

Nama buku: Seri Buku Prinsip Kehidupan Spiritual
(1) How do I acquire the love of God
Oleh: Pelayan-pelayan dari Rumah Kasih Allah

- **Kami berharap dalam Kristus bahwa seri-seri ini akan sampai di tangan-tangan setiap anak muda Kristen.**
- **Anda dapat membagikan harapan ini dengan memberikannya kepada teman-teman dan orang tercinta**.

Pendahuluan

Banyak yang ingin bertumbuh kehidupan spiritual, dan banyak yang memulainya tapi tidak melanjutkan meskipun mereka sudah berkomitmen di awal. Ketidakkonsistenan sering terjadi karena tidak adanya skema spiritual untuk diikuti. Seri ini adalah skema sederhana untuk kehidupan spiritual yang kami harap Anda coba, dan dengan kasih karunia Kristus dan Anda akan melihat sendiri hasilnya. + Serial ini terdiri dari beberapa set: yang pertama adalah set 12 bagian yang mirip dengan buku kerja sekolahan, di mana ada buku teks dan buku kerja praktek. + Buku kerja tidak berguna jika Anda membacanya saja; langkah-langkah dalam buku harus diterapkan dalam praktik untuk mencapai hasil. Buku kerja mungkin memerlukan bantuan seorang guru untuk menindaklanjuti langkah-langkah praktisnya, terutama saat melakukan eksperimen untuk pertama kalinya.

Akhirnya, ingatlah bahwa percobaan mungkin gagal berkali-kali; Tapi satu hal, jangan pernah menyerah. Jika Anda gagal, tinjau langkah-langkah Anda dan yakinlah bahwa hal itu akan berlalu pada hari Tuhan memberi Anda istirahat dari kesedihan Anda, karena Dia adalah Bapamu dan Dia mengasihimu. Semoga Tuhan, Bapa kita, menjaga kita dalam kasih-Nya dan marilah kita bertumbuh dalam kasih karunia-Nya, Amin.

Saya pergi dalam perjalanan menemui sang bapa rohani yang direkomendasikan oleh seorang teman saya. Terus terang, saya telah begitu tersesat dalam kehidupan spiritual saya, menyembunyikan perasaan yang kontradiktif, dengan pasang surut, pikiran yang melelahkan, dan rasa bersalah yang memberatkan. Apalagi, terkadang digabungkan dengan perasaan bangga, bahwa saya lebih unggul dari orang lain. Dalam perjalanan saya, saya telah melihat bukit pasir dan kerikil yang menunjukkan pasang surut waktu dan arah angin yang berubah. Ini adalah pengingat yang membuat saya mengatakan pada diri saya bahwa bahkan alam berbagi fluktuasi dan perubahan. Ketika saya sampai di lokasi sang bapa rohani, dia menyambut saya dan kami pun duduk.

Dia berkata: Apa kabarmu, Nak?

Saya berkata: baik, puji Tuhan. Tapi saya sangat lelah. Saya lelah oleh fluktuasi konstan dalam kehidupan spiritual dan pikiran saya. Setiap saat hidup saya sudah berjalan dengan baik untuk sementara waktu, saya jatuh lagi … jatuh dan bermasalah. Cukup sering saya hampir putus asa, atau saya putus asa. Saya terkuras oleh kurangnya kedamaian batin dan rasa bersalah menghantui saya. Saya memiliki begitu banyak perasaan bergejolak.

Dia berkata: ini wajar, Nak.

Saya berkata (bertanya): Apakah wajar saya jatuh ke dalam dosa, bapa? Apakah normal bahwa tidak akan ada kedamaian batin?! Apakah normal menjadi putus asa,

bersikap seperti seorang munafik begitu sering, dan menjadi sia-sia di lain waktu?!

Dia berkata: inilah sifat alamiah manusia lama; sifat alami manusia material, tapi jika kau ingin berjalan di sepanjang jalan spiritual dan untuk memulai kehidupan spiritual sejati, kau harus belajar tentang beberapa prinsip spiritual.

Saya berkata: Saya mau memulai, bapa, dengan segenap hati saya; tapi saya sudah memulai banyak kali, hanya untuk gagal. Saya mau memulai awal baru yang sebenarnya kali ini.

Dia berkata: ada tiga prinsip dalam kehidupan spiritual, Nak.

Aku berkata: apa saja prinsip-prinsip itu?

Dia berkata: **prinsip pertama kehidupan spiritual adalah**

Kehidupan spiritual adalah sebuah jalan dan bukan sebuah langkah ... bukan sebuah momen

Saya berkata: apa maksudnya, bapa?

Dia berkata: Banyak yang telah memulai jalan spiritual, banyak yang telah mengambil langkah pertama, namun tidak melanjutkan. Mereka mengambil langkah setelah mereka:

Mendengar khotbah yang menggerakan, melihat situasi atau kecelakaan yang menyakitkan, atau terbangun oleh Roh Kudus.

Jadi, salah satu dari mereka akan berkata: "Saya akan

berubah dan menjadi pribadi baru, saya tidak akan jatuh ke dalam dosa lagi." Beberapa minggu atau bahkan beberapa hari kemudian, orang itu akan jatuh lagi; dan iblis akan mengatakan kepadanya "Kamu tidak akan berhasil … jalan spiritual itu sulit ... Kamu akan gagal tidak peduli berapa banyak kau mencoba". Setan akan terus mengatakan kepadanya sampai dia menyerah … yang kemudian akan tetap putus asa sampai dia mendengar khotbah lain atau melihat kejadian yang menggerakan atau mengalami kesulitan lagi.

Dengan demikian, orang tersebut akan jatuh ke dalam lingkaran setan dimana dia berjalan dengan baik untuk sementara waktu, jatuh, putus asa, tetap ada sampai dia memulai lagi dari awal.

Saya berkata: inilah yang persis terjadi pada saya, bapa. Tapi apa solusinya?

Dia berkata: Kamu harus tahu dan percaya bahwa inilah kehidupan spiritual. Ini adalah kehidupan bukan sebuah momen. Memang, kehidupan dimulai dengan momen kelahiran, tapi itu bukan momen secara keseluruhan. Jalan panjang dimulai dengan sebuah langkah, tapi jalan itu bukan sebuah langkah.

Saya berkata: apa maksudmu, bapa?

Dia berkata: Jangan menunggu sampai kau bebas dari segala dosa, nafsu dan kebiasaan, secara tiba-tiba. Jangan berharap untuk terus berdoa siang dan malam dan agar air mata tidak berhenti, dan jangan berharap tanganmu

akan memancarkan minyak secara tak terduga!!

Mulailah dengan menyesali setiap dosa. Hakimililah setiap dosa sebagai dosa. Jangan hanya memanggilnya dosa tapi sebutkan nama dosa itu. Ketahuilah bahwa kamu adalah orang berdosa. Mulailah jalan spiritual dan jika kau jatuh bangunlah dan jangan pernah putus asa.

Jangan berpikir bahwa saat engkau jatuh, kamu akan gagal dan kamu tidak akan berhasil; bersabarlah dan berpeganglah pada pengharapan.

Pernah ada seorang pria yang sudah menikah yang tidak memiliki anak selama dua belas tahun. Dia berkonsultasi dengan banyak dokter, dan akhirnya seorang pria mengatakan kepadanya "ayo pergi ke Al Manahra dan mintalah perantaraan doa Father Abdel Messih." Dia pergi bersamanya, berdoa dengan setia, dan dalam setahun dia mendapat anak yang tampan. Dia sangat bahagia dan akan pergi dan memeriksa bayi itu sesekali dan memeluknya. Tapi, saat bayi itu berumur dua bulan, sesuatu yang aneh terjadi.

Saya berkata: apa itu, bapa?

Dia berkata: Ayah itu pergi menemui anaknya, dan menemukan anaknya berdiri di atas kakinya sendiri dan menjadi lebih tinggi dan tinggi, sampai dia mencapai 1,5 meter. Tiba-tiba, ia tumbuh kumis dan berjanggut. Sang ayah sangat ketakutan. Anak itu berkata, sambil tertawa "apa yang salah denganmu, pergi buatkan saya teh atau kopi".

Di sini, bapa saya berhenti berbicara dan menanyai saya, mencengangkan saya seperti sebelumnya, dan berkata:

apa yang akan kau lakukan jika kamu berada di posisi ayah itu?

Saya berkata: tentu saja akan lari atau mati karena terkejut. Tapi, apakah ini kisah nyata, bapa?

Dia berkata: Ini hanya sebuah cerita. Seorang anak tidak akan bisa tumbuh dalam dua bulan dan menumbuhkan kumis dan janggut.

Oleh karena itu anakku, jangan meminta untuk tumbuh dalam kehidupan spiritualitas secara tiba-tiba. Bersabarlah. Mulailah hanya dengan menghakimi dosa sebagai dosa, dan dengan menghakimi dirimu sebagai orang berdosa. Bertobatlah kepada Tuhan dan ketahuilah bahwa:

Saya berkata: kapan hari itu akan datang, apakah itu akan terjadi saat saya mati?

Dia berkata (tersenyum): tentu saja tidak … akan terjadi dalam waktu hidupmu. Pada awal kehidupan spiritual, peperangan itu sulit: dari luar, perang dengan iblis dan dunia dan hawa nafsunya; dan dari dalam, sifat alamiah lama yang karatan. Tapi dengan perkembangan kehidupan spiritual, kita tumbuh dalam kemerdekaan internal kita, mendapatkan kekuatan, dan perang menjadi dari luar. Dengan demikian, keadaan menjadi jauh lebih mudah; dan inilah bagaimana orang-orang kudus berkembang.

Maka pada hari TUHAN mengakhiri kesakitan dan kegelisahanmu dan kerja paksa yang berat yang dipaksakan kepadamu
(Yesaya 14:3)

Tetapi, sejak kecepatan telah menjadi ciri hidup kita, dengan komputer, sarana transportasi dan internet, bahkan makanan pun bisa 'take away', hal ini terefleksi pada kehidupan spiritual kita. Orang-orang kudus telah memulai langkah demi langkah. Mereka akan tertidur dan tidur dalam doa mereka di awal, sampai-sampai mereka mengikat tangan dan rambut mereka agar tetap terjaga. Tapi setelah bertahun-tahun bertumbuh, mereka akan menghabiskan malam panjang bangun tanpa merasa lelah. St. Musa si Hitam, pada permulaan pertobatannya, telah berjuang dengan setan yang melawannya dengan hawa nafsu, pikiran najis dan kebiasaan jahat. Dia akan pergi mendatangi bapa spiritualnya berkali-kali mengeluh, siang dan malam. Dia berjuang dan bersabar sampai hari dimana dia dikuatkan secara spiritual dan menjadi bebas.

Saya berkata: Akankah hari itu benar-benar datang, kapan terbebas dari dosa-dosa ini?

Dia berkata: Tuhan Yesus berkata "apabila Anak membebaskan kamu, kamupun benar-benar merdeka" (Yohanes 8:36), dan Tuhan setia dengan janji-janji-Nya; **hanya** jika kamu sabar, hari ini akan datang. Yakinlah bahwa selama kamu berada di jalannya, maka engkau berada di arah yang benar. Kau sedang berada di sekolah dan kau

sedang belajar. Seperti yang dikatakan oleh St. Isaac:

"Saya lebih baik mati berjuang daripada hidup dalam dosa"

Banyak yang telah memulai, anakku, tapi tidak melanjutkan karena mereka gagal mengenali kebenaran ini. Mereka menginginkan buah yang tergesa-gesa, sehingga mereka tidak mencapai apapun; Sebagai gantinya, mereka kambuh kembali ke keadaan semula disertai dengan keputusasaan dan kegagalan.

Tujuan iblis bukanlah untuk membuatmu jatuh ke dalam dosa, sama sekali (ini adalah tujuan transisi). Tujuan akhirnya adalah membuat kamu putus asa dan menyerah, karena itu dia berfokus pada satu dosa atau dua dosa (yang akan kita bahas lebih jauh saat kita membahas masalah berulangnya dosa.)

Saya berkata: Haruskah saya berdosa dan tidak peduli berbuat dosa, dengan mengatakan " Saya bisa berbuat dosa sebanyak yang saya inginkan, karena saya masih di sekolah dan saya masih belajar?! "

Dia berkata: ini adalah prinsip kedua, anakku.

Saya berkata: apa itu?

Dia berkata: **Prinsip kedua adalah:**

Ada dua jenis dosa … dosa yang dilakukan dengan sengaja dan dosa yang dilakukan dengan tidak sengaja

Saya berkata: apa bedanya antara keduanya?

Dia berkata: Perbedaannya adalah:

Sebelum melakukan dosa dengan sengaja, saya akan dengan mudah pada diri sendiri dan berkata "kita masih muda, kita ingin hidup, ini adalah dosa yang sederhana, ini hanya umpatan yang tidak berbahaya, dan semua orang melakukannya."

"Pembenaran dan kecerobohan dianggap pengkhianatan terhadap Kristus"

Berdosa dengan kesengajaan berarti bahwa saya menolak pertobatan, dan saya mengatakan bahwa saya lebih baik dari pada orang lain, saya tidak seburuk itu, saya akan bertobat di kemudian hari karena saya masih muda.

Dosa semacam ini bisa membawa saya ke neraka, bahkan jika itu hanya sebuah makian.

Saya berkata: hanya sebuah umpatan bisa membawa saya ke neraka? Lalu siapa yang tidak akan berakhir di sana? Dia berkata: upah untuk dosa apa pun yang saya membenarkan dan menolak untuk bertobat adalah kematian. Tuhan Yesus berkata: "Barangsiapa berkata kepada saudaranya," Kamu bodoh! "Akan berada dalam bahaya api neraka", dan berkata "kecuali jika kamu bertobat,

kamu semua akan binasa".

Berdosa dengan sengaja

Adalah menjadi tidak peduli dengan dosa sebelum jatuh ke dalamnya; dan setelah jatuh ke dalamnya, saya membenarkannya kepada diri saya sendiri dan tidak bertobat untuk itu, yang merupakan pengkhianatan terencana. Dalam KUHP, berencana memiliki hukuman paling berat.

Saya berkata: apakah ada obat untuk dosa ini? Dan jika saya jatuh ke dalamnya, apakah itu berarti saya pasti akan binasa?

Dia berkata: **tidak, anakku, ada obat untuk setiap dosa.**

Obat dari dosa dengan sengaja adalah:

Pertobatan. Ini membutuhkan satu ungkapan 'Aku telah berbuat dosa". Bila kamu mengatakan telah berdosa', kamu mendengar suara Roh yang mengatakan bahwa 'TUHAN juga telah menyingkirkan dosamu'. Kamu harus menyadari bahwa adalah pengkhianatan, untuk tidak membenarkannya, dan mengakui bahwa jika kamu tidak bertobat, engkau akan binasa. Jangan katakan itu dosa kecil. Kamu harus tahu bahwa dosa apa pun, kecuali jika bertobat, membawa upah kematian. Bila kamu menyadari itu, kembalilah, bertobat dan rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan. Katakan kepada-Nya:

"Maafkan saya Yesus karena saya adalah orang berdosa. Dosa ini melampaui keberadaan saya tapi saya

adalah anak-Mu, tolong datang dan bebaskanlah saya. Jadikan saya bertobat sehingga saya bertobat dan jangan biarkan saya binasa.

"Saya berkata: Saya tidak tahu bahwa dosa kecil akan memiliki semua konsekuensi itu. Saya pikir bahwa dosa besarlah yang membuat marah Tuhan, yang akan membawa saya ke neraka.

Dia berkata: memang anakku, banyak orang tidak sadar akan hal itu. Mereka mengumpat, bersumpah dan menghakimi, tidak tahu bahwa ini memuaskan semangat di dalam diri mereka. Mereka menggampangkan rubah kecil, yang memberi rubah besar kesempatan untuk menghancurkan mereka.

Saya berkata: bagaimana jika saya terus jatuh dalam dosa secara teratur, walaupun saya membenci dan menolaknya?

Dia berkata: inilah dosa yang dilakukan dengan tidak sengaja.

Saya berkata: apakah seseorang melakukan sesuatu dengan tak sengaja?

Dia berkata: dengan tak sengaja berarti bahwa saya menolak dosa itu, saya berjuang melawannya dan mencoba melarikan diri darinya. Namun, kehendak saya bisa menyerah dan saya jatuh. Itu adalah sesuatu yang kita semua alami. Dengan demikian, gereja mengatur doa untuk kita katakan "apa yang telah kami perbuat dengan sengaja dan yang telah kami lakukan dengan tak sengaja … Ya Allah

ampunilah kami, demi Nama Kudus-Mu yang memanggil kami". Selain itu, dosa yang dilakukan dengan tak sengaja, ketika saya melakukannya, saya tidak membenarkan itu semua, tapi saya menyesal dan bertobat dari semua itu.

Iblis, dalam dosa yang dilakukan dengan sengaja, akan memberitahumu "Tuhan itu baik, Dia lembut, biarlah kita berbuat dosa dan bertobat nanti".

Tetapi, dalam dosa yang dilakukan dengan tak sengaja, melihatmu sedih, menyesal dan meminta pertobatan, Setan akan memberitahumu "Kau berdosa setiap hari, kau ceroboh, Tuhan sudah bosan denganmu, Kau adalah pengkhianat yang tidak sesuai dengan jalan spiritual, Kau adalah pecandu dosa dan budak kejahatan, Kau tidak akan pernah bebas."

Saya berkata: Jadi, apa yang harus saya lakukan saat dia mengatakan itu kepada saya?

Dia berkata: katakan padanya “Yesus mengasihi orang berdosa”: Jangan bersorak atas aku, musuhku; Ketika aku jatuh, aku akan bangkit”; “Orang yang sehat tidak membutuhkan dokter, tapi orang yang sakit”. Yakinlah bahwa Tuhan sangat mencintaimu. Kapan pun iblis memberitahumu
"pecundang, pecundang", bilang padanya bahwa dan berteriak kembali padanya dengan hooliganisme spiritual.

Saya berkata (tersenyum): apa itu hooliganisme spiritual?

Katanya: Itu adalah mengatakan padanya dengan tegas

Saya tidak peduli; Yesus mengasihi saya

Apakah Tuhan Yesus mencintaimu sangat banyak atau sedikit?

Saya mengatakan: sangat banyak …

Katanya: Jadi, jangan kamu pedulikan sedikit pun … latihanlah hooliganisme 50 kali sehari.

Lanjutnya (tersenyum): dalam satu bulan kamu akan menjadi hooligan yang ditakuti oleh Iblis, dan ketahuilah bahwa

Allah melihat orang berdosa sebagai seorang anak sakit yang harus dirawat, daripada seorang penjahat yang patut dihukum

Selama kamu menyesal, menolak perbuatan jahat, mengakui bahwa kamu adalah orang berdosa dan menolak untuk menjaga berbuat dosa, maka yakinlah bahwa Allah mengasihimu sangat banyak. Terus memanggil dan menunggu untuk hari ketika kamu akan dibebaskan.

Bayangkan ayah yang memiliki bayi yang sangat ia cintai. Suatu hari bayi mendapat diare. Setiap kali ayahnya akan memeluk dia, dia akan pup karena diare, dan ayahnya

akan meminta mamanya untuk membersihkan dia. Setiap kali
dia akan memeluknya, dia akan mengotori dirinya lagi, dan sang ayah akan meminta agar si bayi dibersihkan lagi. Apakah ayah akan sakit dan bosan dengan bayinya dan mengatakan "buanglah dia di jalan dan kita cari bayi lain yang bersih?" atau akankah dia memeluknya dengan tangannya dan berkata "Hatiku milikmu anakku, ku harap aku saja yang sakit menggantikanmu."

Saya berkata: Tentu saja dia akan mentoleransi dia dan bersikap baik padanya sebagai ayah.

Dia berkata: maka itulah yang akan Tuhan Yesus lakukan, karena Dialah yang menaruh belas kasihan di hati para ayah dan para ibu. Bila kamu jatuh karena kelemahanmu Dia akan mengatakan kepadamu "Engkau adalah anakku, kembalilah karena Aku mencintaimu". Kamu akan mengatakan "Saya adalah orang berdosa, Tuhan, saya sangat sering jatuh." Dia akan mengatakan "orang benar bisa jatuh

Seorang saudara laki-laki bertanya kepada seorang bapa rohani: ketika iblis melawan saya dengan pikiran najis atau mimpi basah, mereka menghentikan saya untuk berdoa karena menjadi najis. Sang bapa berkata: seorang ibu meletakkan anaknya di lantai dan anak-anak berkubang di tanah, mengotori dirinya sendiri, anak itu menatap ibunya dengan tangan terangkat dan matanya yang penuh tangis, ibunya akan dengan cepat mengangkatnya tanpa peduli dengan kotorannya. Demikian pula, ketika kita jatuh dalam dosa, kita harus menemui Tuhan dalam tangis dan Dia akan menerima kita meskipun dalam ketidak bersihan, dan membersihkan kita. (Bostan Al Rohban, 197)

tujuh kali dan bangkit kembali. "Kamu berkata," Saya jatuh

lebih dari tujuh kali sehari, Tuhan Yesus Tuhan akan mengatakan “bahkan jika engkau jatuh satu juta kali, kamu adalah anakku, kembalilah dan jangan putus asa,

Tuhan, ya anakku, adalah sepenuhnya penuh belas kasihan dan penyayang. Jadi, jika ayah manusia, dengan segala kelemahannya, melakukan itu, lalu seberapa banyak yang akan dilakukan Tuhan kepada kita? Jika kita menderita karena "diare" rohani, – jika bisa dikatakan demikian - dan kita berulang kali jatuh ke dalam dosa karena kelemahan kita, apa yang akan Tuhan lakukan terhadap kita? Dia akan mengambil kita, membersihkan kita dan berkata "Aku tidak marah kepadamu, tapi belas kasihan-Ku untukmu.”

Jadi jangan pernah putus asa anakku, tidak peduli apa dosamu, dalam hal pengulangan atau kelemahan, hanya janganlah meremehkan dan membenarkannya bagi diri sendiri. Katakan pada diri sendiri bahwa saya orang berdosa, bertobat dan kembali; dan percayalah pada pengampunan sepenuhnya.

Saya berkata: Jika saya mati dalam dosa saya, apa yang akan terjadi dengan saya?

Dia berkata: tentara memiliki korps yang disebut Polisi Militer, pernahkah kamu mendengarnya?

Saya berkata: Tidak, belum pernah.

Dia berkata: mereka hadir di stasiun kereta dan bandar udara. Mereka memiliki lencana merah yang bertuliskan Polisi Militer. Korps ini memiliki misi pada saat

perang.

Saya berkata: apa itu?

Dia berkata: mereka berdiri di belakang tentara pada waktu perang memegang senjata. Ketika perang dimulai, jika seorang tentara mencoba melarikan diri saat melihat tank dan pesawat tempur, mereka menembaknya, membawa tubuhnya dan membawanya ke pengadilan militer. Dia akan diadili, lalu ditembak sembilan kali oleh batalyonnya, sambil setiap tembakan mereka menyebutnya “pengkhianat, pengkhianat".

Saya bilang: kenapa begitu?

Dia berkata: karena jika pengkhianatan memasuki ketentaraan, tentara akan dikalahkan. Tapi saat seorang pejuang menginjak ranjau darat dan terluka, Polisi Militer bergegas lari kepadanya, membawanya ke ambulans dan mengantarkannya ke rumah sakit. Mereka memanggilnya pahlawan, dan jika dia meninggal mereka memanggilnya martir.

Jadi, kedua tentara tersebut jatuh dan meninggal, tapi **yang satu adalah pengkhianat yang diadili**, dan yang lainnya adalah **seorang martir yang bermartabat.** Perhatikan dan lihatlah engkau yang mana dalam peperangan spiritual.

Saya berkata: Tetapi iblis sering mengatakan dengan rajin bahwa saya adalah orang berdosa, dan bahwa saya melakukan dosa dengan sengaja karena saya memiliki sebuah cinta batin akan dosa.

Dia berkata: Jangan mendengarkan suara iblis.

Selama engkau menyesali dosa dan tidak membenarkannya, asalkan kamu meminta dari Tuhan untuk membebaskanmu; karena kamu tidak ingin hidup dalam dosa dan bergumul melawannya; maka Tuhan memandangmu sebagai pejuang dan pahlawan. Jangan berbuat tidak adil kepada dirimu sendiri, bahkan jika kamu menyukai dosa di awal kehidupan spiritualmu, selama kamu menolaknya, pastikan hari itu akan tiba yaitu hari dimana kamu akan membencinya.

Kita akan menguraikan lebih lanjut tentang masalah ini pada tahap terbebasnya dari dosa.

Saya berkata: Kapan saya tahu bahwa saya adalah seorang pengkhianat?

Dia berkata: ketika kamu membiarkan dosa masuk, membenarkannya, menerima untuk hidup dengannya dan menolak untuk kembali. Ini adalah pengkhianatan. Dan waspadalah terhadap pernyataan ini yang mengatakan "Tuhan akan menerima manusia hanya dalam kondisi terbaiknya saja"

Kataku: apakah pernyataan ini tidak benar?

Dia berkata: ini bertentangan dengan perintah-perintah Alkitab, bertentangan dengan firman Tuhan Yesus.

Aku berkata: Bagaimana bisa?! Dulu saya mempercayainya seolah-olah Alkitab mengatakannya, dan

begitu juga banyak kerabat dan teman saya.

Dia berkata: ini adalah ilusi. Alkitab mengatakan "Berjagalah dan berdoalah, supaya jangan kamu masuk ke dalam pencobaan" pada hari Tuhan datang sebagai pencuri", dan "musuhmu iblis berjalan seperti singa yang mengaum". Yudas meninggal dunia dalam keadaan terburuknya, dan banyak yang mati sebagai orang berdosa, pembunuh dan pencuri. Orang-orang seperti itu seharusnya mati sebagai anak-anak yang tidak bersalah, sehingga tidak ada yang melakukan sesuatu dan tidak ada yang akan pergi ke neraka.

Saya berkata: apa sumber dari pernyataan ini?

Dia berkata: orang-orang mengatakannya, saat seorang muda atau seorang anak meninggal, untuk menghibur keluarga mereka dengan kata-kata yang keliru. Iblis menggunakannya untuk membodohi orang dan membuat mereka menunda pertobatan mereka. Kitab Suci mengatakan "Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan adalah pendorong untuk berbuat dosa dan binasa. Jika orang tahu bahwa, mereka akan dipersiapkan dan berpegang teguh pada Tuhan Yesus dengan pertobatan sehari-hari yang konstan dan kepercayaan penuh pada pengampunan. Jika mereka tahu cintanya Yesus, mereka tidak akan pernah putus asa. Mereka akan kembali kepada Tuhan setiap hari, bertobat. Jika mereka tahu bahwa dosa apa saja adalah musuh bagi Tuhan dan menuntun ke neraka, mereka tidak akan pernah membiarkan diri mereka untuk memaki atau

memberi pandangan buruk atau melakukan dosa apapun.

Saya katakan: Saya menginginkan perbandingan antara dosa yang dilakukkan dengan sengaja dan yang melakukan tak sengaja.

Dia berkata:

Dosa dilakukan dengan sengaja: sebelum berbuat dosa maka ada ketidakperdulian (kita muda, marilah kita hidup, ini adalah dosa yang sederhana, kita bisa berbuat dosa dan bertobat kemudian)

Setelah melakukan dosa: pembenaran (saya lemah, semua orang melakukan itu, kita akan bertobat nanti)

Dosa dilakukan dengan tak sengaja: sebelum berdosa ada perlawanan (saya menolak, mencoba melarikan diri, saya mencoba semampu saya untuk tidak jatuh)

Setelah melakukan dosa: penyesalan (saya orang berdosa, saya merasa putus asa, saya merasa frustrasi dan meremehkan diri sendiri, saya merasakan perasaan mengerikan karena najis dan tidak layak)

Obatnya: dosa yang dilakukan dengan sengaja: memerlukan pengakuan bahwa itu adalah pengkhianatan. Ini membutuhkan ungkapan "Aku telah berdosa" (dari hati). Perlu penyesalan, pertobatan dan tidak pembenaran.

Dosa yang dilakukan dengan tak sengaja membutuhkan pengharapan, tidak peduli apakah dosa itu dalam hal pengulangan kejahatan. Hal ini membutuhkan kembali dengan cepat dan percaya penuh akan pengampunan sepenuhnya.

Tindakan pencegahan: dosa yang dilakukan dengan sengaja: waspadalah terhadap kecerobohan dan pembenaran, bahkan dengan dosa kecil.

Dosa yang dilakukan dengan tak sengaja: waspadalah terhadap keputusasaan tidak peduli berapa kali kau jatuh.

Saya berkata: apa prinsip ketiga kehidupan spiritual?

Katanya: prinsip ketiga adalah:

Tuhan Yesus, ketika dia di Bumi, memiliki dua jenis interaksi

Dengan para pemungut cukai dan orang-orang berdosa: dia mencintai mereka, duduk di antara mereka, mendorong mereka untuk bertobat, dan membuat mereka merasa dapat diterima dan dimaafkan.

Dengan orang-orang Farisi dan imam-imam, yang menjaga hukum Taurat dan hadir di dalam Bait Suci dan mengetahui perintah-perintahnya: dia menegur dan mencela mereka karena mereka orang-orang munafik, sama seperti peribahasa itu "glamor dari luar dan menjemukan dari dalam" seperti kuburan yang dilabur putih yang memang tampak indah di luar, tapi di dalamnya penuh dengan tulang belulang dan semua kenajisan" (Matius 23:27)

Prinsip ketiga adalah mengatakan tidak pada" keputusasaan "dan tidak untuk "pembenaran"

Saya berkata: apa artinya itu?

Dia mengatakan: pernah dua bersaudara datang dari

sebuah desa di Mesir Atas untuk belajar di Kairo. Mereka tergelincir dalam jalan penyimpangan, dari merokok hingga melakukan narkoba dan mengunjungi rumah pelacuran. Mereka pindah ke apartemen yang berbeda sehingga tidak ada yang tahu alamat mereka, mereka mengganti nomor telepon mereka, dan mereka berhenti menghubungi keluarga mereka. Sang ayah tidak menemukan
jalan yang lain selain mengirim surat ke kampus mereka memohon mereka untuk kembali. Anak yang lebih tua membalas ayahnya dengan kasar, berkata "lupakan bahwa aku anakmu, sekarang aku menjalani hidupku dengan bebas, tidak tinggal di antara kalian, jangan sekali-kali menghubungi atau mengirim surat kepadaku lagi." Ayahnya putus asa dan sangat kasihan pada putra sulungnya. Anak laki-laki yang lebih muda berkata, "Aku tidak pantas menjadi anak laki-lakimu, aku adalah aib bagimu, aku telah menjadi pecandu, aku tidak dapat kembali. Apa yang akan orang-orang katakan tentangmu, ayahku? Maafkan aku. Aku sudah coba menjauh dari narkoba dan dosa tapi tidak bisa." Sang ayah menjawab "Tolong kembali saja, aku menulis dengan air mataku dan darah dari hatiku. Jangan membuatku kehilangan kalian berdua dalam satu minggu. Jangan pedulikan kata orang, kembalilah seperti apa adanya dirimu, Aku mencintaimu dan menerima apa pun

itu situasimu. Tolong berbaik hati dan kembalilah, anakku."

Anak laki-laki itu menjawab, "Aku berkali-kali mencoba dan gagal, bapa, aku telah menjadi manusia sia-sia, aku menjadi aib bagimu, aku menulis surat kepadamu dengan darahku (bekas darah ditemukan pada surat itu), tapi tak bisa kembali. Aku ini adalah kejahatan dan kenajisan." Surat-surat yang memilukan hati ini terus berlanjut bolak-balik, tapi anak yang lebih muda tidak kembali. Sampai suatu hari kedua saudara laki-laki tersebut sedang dalam perjalanan ke Alexandria pada musim panas. Mereka memiliki sejumlah ganja dan mariyuana. Dalam perjalanan mereka, bus terjungkal dan banyak penumpang meninggal, termasuk kedua bersaudara tersebut. Kehidupan mereka

berakhir dengan tragis dan keduanya binasa. Yang satu adalah dosa sombong dan pembenaran; yang lainnya putus asa dan putus harapan.

Saya berkata: ini adalah kisah tragis.

Dia berkata: inilah kisah setiap orang yang tidak kembali dan bertobat, jadilah dia sombong dan membenarkan tindakannya, atau putus asa dan tanpa harapan. Kita semua adalah orang berdosa, anakku, kita semua membutuhkan Kristus. Marilah kita kembali tidak peduli apapun situasinya, dan katakanlah "Kami telah berbuat dosa di hadapan-Mu, maafkanlah kami". Dia akan menerima kita, membersihkan kita, dan menghapus semua dosa kita.

Saya berkata: memang, Tuhan itu baik dan sangat penyayang.

Dia berkata: Sejak sifat natur lemah kita jatuh dan bapa kita Adam berdosa, hawa nafsu merasuk ke dalam diri kita dan merusak natur kita. Jadi, tidak peduli berapa banyak kita mencoba dan berjuang, berpuasa semua jenis puasa, berdoa setiap hari, memiliki Komuni Kudus setiap minggu, membaca Alkitab setiap hari: semua itu tidak akan berarti apa-apa.

Saya memotong perkataannya: apakah tidak ada gunanya semua praktik spiritual itu?

Dia berkata: biarkan aku selesaikan, Nak. Tentu media spiritual adalah sarana kasih karunia. Tetapi jika kita melakukan semuanya sebagai perayaan, ritus dan ritual,

tanpa esensi dan cinta, maka itu tidak ada gunanya. Kita menjadi seperti orang non-Kristen lainnya.

Saya berkata: bagaimana praktik spiritual menjadi bermanfaat dan sejajar dengan Alkitab?

Dia berkata: **saat motifnya adalah kasih.** St. Paulus berkata "karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah diberikan kepada kita" (Roma 5: 5). Ketika cinta Tuhan masuk ke dalam diri kita, kerinduan dan nafsu emosional internal kita lenyap dan berakhir, tapi sedikit demi sedikit. Ketika mencintai Tuhan, saya suka berbicara kepada-Nya dalam doa setiap saat. Dia akan selalu ada dalam pikiran saya setiap saat. Saya ingin puasa untuk mengendalikan hawa nafsu daging sehingga tidak akan membawa saya ke dalam hawa nafsu. Kemudian, tidak hanya persepuluhan yang menjadi milik Tuhan, tapi juga sepanjang hidupku. Itulah sebabnya perintah pertama
adalah "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu".

Saya berkata: bagaimana itu?

Katanya, ambilah gelas kosong: ada apa ini?

Saya berkata: sebuah gelas kosong.

Dia berkata: tidak, ini penuh.

Saya berkata: penuh dengan udara.

Dia berkata: dapatkah kita mengeluarkan udara dari gelas ini?

Saya berkata: tentu saja tidak.

Dia berkata: tepatnya. Tapi jika kita mengisi gelas ini dengan air, apakah udara tetap berada di dalamnya?

Saya berkata: tentu saja tidak. Udara akan keluar.

Dia berkata: Dengan cara yang sama, saat cinta Tuhan masuk ke dalam hati kita, kita akan terbebas dari hawa nafsu dan keinginan emosional.

Saya berkata: bagaimana saya mendapatkan cinta kasih Tuhan? Saya sering mendengar tentang kasih Tuhan dalam khotbah, rekaman dan pertemuan yang direkam. Mencintai Tuhan: yang paling penting adalah Kasih. Tapi saya perlu langkah-langkah praktis: jika saya mengikuti langkah-langkah itu, saya harusnya mengharapkan beberapa hasil, dan jika saya mengabaikannya, saya seharusnya layak menerima konsekuensinya!

Kasih Karunia Allah selalu bekerja untuk kebaikan kita. Ketika itu meninggalkan kita, semua perbuatan manusia menjadi tak berguna. Father Daniel “Divine Love”, p.313

Dia berkata: Saya akan memberitahumu tiga hal yang sangat sederhana yang bisa dilakukan siapa saja. Jika engkau menerapkannya, kamu akan melihat hasilnya, dan jika tidak, maka kamu adalah orang yang menolaknya. Kamu bisa mendapatkan cinta Tuhan dengan tiga hal sederhana, yaitu:

Berbicara kepada Tuhan secara eceran bukan secara grosir

Saya berkata: apa arti dari eceran bukan di grosir?

Dia berkata: itu berarti bahwa kamu harus berbicara kepada Tuhan dalam segala hal dan berbagi dengan-Nya semua rincian hidupmu, bahkan hal yang sederhana. Misalnya, ketika kamu duduk untuk belajar dan tidak dapat menemukan pena-mu, katakanlah "di mana pena itu, Tuhan, saya memerlukan pena, Tuhan" Ketika kamu menemukan bagian yang sulit dalam kurikulummu katakanlah "Tuhan, bukalah pikiranku dan bantulah aku mengerti". Ketika bus atau metro terlambat katakanlah, "Tuhan, saya harus sampai di sekolah atau kuliah saya". Bahkan saat kamu berpakaian, katakanlah "Tuhan, harusnya saya kenakan baju ini atau yang itu". Jadilah seperti anak kecil bersama ayahnya. Juga, petani dengan ladangnya, saat dia bertani dia harus berdoa "Tuhan, berkatilah tanaman; Tuhan, berkatilah anak-anak". Masing-masing dari kita saat menghadiri bisnis harus melakukan hal yang sama, dalam semua hal dalam kehidupan kita.

Berbicaralah dengan Tuhan tentang semua rincian hidupmu.

Dia berkata: apakah ini dianggap doa-doa? Apakah saya berbicara dengan Tuhan tentang semua hal kecil itu

sangat sederhana?

Dia berkata: ya, Nak, ini doa; doa yang sangat bisa diterima oleh Tuhan. **Semua yang kau katakan adalah doa**, karena doa adalah sebuah hubungan dengan Tuhan. Tuhan adalah Bapa kita dan Dia sangat mengasihi kita. Apakah kamu memanggil Tuhan dalam masalah, kesulitan dan masalahmu?

Saya berkata: iya saya lakukan, kapan pun merasa lemah, saya memanggil-Nya.

Dia berkata: apakah kamu memanggil Dia pada saat masalah dan melupakan-Nya pada hari-hari lain? Bila kamu memanggil Tuhan dalam hal-hal kecil, Dia akan lebih bahagia karena kamu memproklamirkan kelemahanmu di hadapan-Nya. Tuhan berkata "karena kekuatan-Ku sempurna dalam kelemahan" (2 Korintus 12: 9), dan Rasul Paulus berkata "Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah" (2 Korintus 3: 5). Saat kita memanggil Dia dalam segala hal, dan berbicara kepada Dia terus-menerus pada hari-hari biasa seperti pada hari ujian dan masalah, Dia menjadi teman dekat dan bukan sebuah hubungan karena kepentingan.

Saya berkata: Mungkinkah Tuhan menjadi teman saya?

Dia berkata: Ya, dan Dia menginginkan itu. Dalam Kitab Yesaya, Dia berkata "Abraham Sahabatku" (Yesaya 41:

8). Dalam Kitab Amsal, Dia mengatakan bahwa Dia adalah "seorang sahabat yang lebih dekat dari saudara laki-laki". Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya "Tidak lagi Aku memanggil
kamu pelayan tapi Aku memanggilmu sahabat". Dia mengatakan kepada mereka" Sahabat-sahabat-Ku, jangan takut". Ketika kita berbicara dengan Tuhan secara teratur, Dia menjadi seorang teman, seperti peribahasa berbunyi "keterasingan menghasilkan ketidakpuasan". Kita mungkin punya teman dari sekolah dasar atau sekolah menengah, tapi sekarang kita sudah melupakan semuanya, kita mungkin melihat mereka dan tidak mengenali mereka. Tetapi ketika kita berurusan dengan seseorang secara teratur, persahabatan dan cinta tumbuh.

Pepatah juga berbunyi "Apakah kau mengenal orang ini, kau katakan: aku kenal; Apakah kau memiliki hubungan dekat dengannya? Kau berkata: tidak; Yah, maka kau tidak mengenalnya!". Jadi kau mengatakan bahwa engkau mengenal Tuhan saat kamu tidak berinteraksi dengan Dia, lalu mengapa kau mengatakan bahwa kau mengenal-Nya? Ketika kau sering berinteraksi dengan Tuhan rutin, engkau tidak dapat berbuat dosa; dan jika kau melakukannya (karena sifat alami kita yang lemah), kau akan kembali dengan cepatnya dan memiliki iman dalam pengampunan penuh.

Saya berkata: Bagaimana bisa itu? Dia berkata: ketika Tuhan besertamu dalam sarana transportasi, dalam

pelajaranmu, saat tidur atau bangun, dan kau berbicara kepada Dia tentang segala hal (1Tessalonika 5:10), kau tidak bisa mengecewakan Dia dengan memaki, melihat dengan tatapan buruk atau menghakimi.

> Dia yang tahu bahwa Kristus menyertainya akan merasa malu melakukan kejahatan. Fr. Maximus, Uskup Turin

seseorang) karena Dia adalah teman tercintamu. Bahkan jika engkau jatuh, dan **kita semua jatuh,** kamu kembali dengan cepat dan percaya pada pengampunan penuh; karena persahabatanmu terlalu kuat untuk membuat Dia berkata "Kau bukan anak-Ku, Aku tidak mengenalmu". Jika kau melakukan kesalahan di rumah, bisakah ayahmu memberitahumu "keluar, kau bukan anak saya?"

Saya berkata: tentu saja tidak. Dia mungkin menyalahkan saya, menjelaskan kepada saya, mendisiplinkan saya, tapi dia tidak akan pernah mengeluarkan saya atau menolak saya.

Dia berkata: Dan begitu juga Tuhan saat kau berurusan dengan Dia dalam semua tugasmu Dia menjadi seorang ayah dan seorang teman. Kau mencintai dan mempercayai Dia. Kau menerima pengampunan; karena iblis membebani banyak orang dengan rasa bersalah karena dosa

lama yang dilakukan pada masa kanak-kanak atau masa remaja. Dia akan mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak dimaafkan, mengatakan "dosa yang dilakukan di sekolah dasar ini adalah sebuah bencana, atau bahwa dosa yang dilakukan di sekolah menengah ini tidak pernah diakui … dosa-dosa itu akan tetap selamanya."

Saya berkata: memang dia sering melawanku dengan pikiran seperti itu, jadi apa solusinya?

Dia berkata: ini adalah bencana besar dalam kehidupan rohani, dan kita akan menjelaskan lebih lanjut tentang masalah ini ketika kita sampai pada kedamaian batin dan pengampunan. Tapi sekarang

Pakailah waktu mati untuk berbicara dengan Tuhan

Saya berkata: dan apa itu waktu yang mati?

Dia berkata: waktu mati adalah saat kamu tidak melakukan apa-apa, merasa terhibur saat kamu dalam perjalanan ke perguruan tinggi atau pekerjaan atau di bus, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu menciptakan ilmu roket? Alih-alih menyia-nyiakan waktumu, terhuyung-huyung di tempat yang buruk atau merasa frustrasi karena terlalu ramai, berdoalah anakku dan bicarakan dengan Tuhan tentang masalah dan dosamu sehingga dia bisa membebaskanmu (dari kebiasaan dan pikiran dan nafsu), berterima kasihlah, doa untuk kepentingan orang lain (keluarga, teman, gerejamu …), gunakan waktumu dalam sesuatu yang rohani. Semua itu menjadikan Tuhan menjadi temanmu dan membuat Dia lebih dekat kepadamu. Jangan

pernah membuang waktu tanpa memperoleh keuntungan darinya. Keuntungan terbaik adalah berbicara kepada Tuhan dan membuat Tuhan menjadi temanmu. Pope Kyrillos VI berkata **"Dengan berdoa, kita menggerakkan tangan yang mengendalikan seluruh dunia".**

Terus terang, jika kita menyadari nilai doa, kita tidak akan berhenti berbicara kepada Tuhan walau untuk sesaat.

Apa pun yang kau katakan kepada Tuhan kapan saja, di mana saja, adalah doa.

Saya berkata: Apakah saya harus mengatakan kepada Tuhan tentang kebutuhan-kebutuhan saya, karena Dia sudah mengetahui semua kebutuhan saya?

Dia berkata: Sesungguhnya Dia mengetahui kebutuhan semua orang, tetapi Dia menyukai kita untuk meminta, dia berkata, "Lihatlah, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk. Jika
ada yang mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk ke dalamnya. ". Ia juga berkata "Mintalah, dan itu akan diberikan kepadamu; carilah, maka Engkau akan mendapat". Dia tidak akan memaksakan diri-Nya kepada kita.

Oleh karena itu, kamu harus berbicara kepada Dia tentang semua rinci kehidupanmu, sebagai seorang anak meminta dari ayahnya dan bukan sebagai seorang pengemis yang meminta sedekah untuk membawa dan melarikan diri

bersamanya.

Ketika St. Anthony pergi ke padang gurun, iblis melawannya dengan banyak peperangan. Mereka akan menampakkan diri kepadanya sebagai binatang buas menakutkan, dan dia akan membuat tanda salib dan membuat mereka lenyap. Mereka akan tampil menari dan bernyanyi, dia akan menutup matanya dan membuat tanda salib dan mereka akan lenyap. Mereka akan melempar emas dan perak ke hadapannya, dia akan menginjaknya dan menandai dirinya dengan tanda salib. Tapi suatu ketika mereka pergi ke guanya di gunung dalam bentuk anak-anak kurcaci. Ketika mereka mulai memukulnya, dia melawan balik berpikir bahwa dia bisa mengatasi mereka. Tetapi mereka menjatuhkannya ke tanah, memukulinya dengan sangat keras dan menyeretnya sambil berkata: ayo kita lempar dia dari gunung dan hempaskan dia.

St. Anthony memohon, "Tuhan tolong, tolonglah saya Tuhan, dan setan-setan itu segera lenyap. St. Anthony menangis, dan Tuhan memanggilnya "Anthony, Anthony, kenapa kamu menangis?" Dia menangis lebih keras lagi dan berkata, "Tuhan, Kau melihat mereka memukuli saya, dan Kau
bertanya mengapa saya menangis?" Tuhan Yesus berkata, "Anthony, ketika kamu memanggil-Ku Aku datang padamu, tapi engkau malah bergantung pada dirimu sendiri."

Saya berkata: kapan pun setan melawan saya dengan pikiran atau ketika saya mengalami masalah, atau

bahkan dalam hal-hal biasa, saya harus memanggil Tuhan.

Dia berkata: tepat. Anggaplah dirimu seorang anak kecil, dan dalam setiap hal katakan pada diri sendiri

"Saya perlu berkonsultasi dengan ayah saya"

Konsultasikan dengan Bapa surgawimu dalam setiap masalah dan kau akan merasa dipuaskan.

Saya berkata: Tetapi jika saya memanggil Tuhan dan Dia tidak datang, saya tidak mendengar suaranya, atau Dia tidak menanggapi, apa yang saya lakukan?

Dia berkata: ini adalah hal kedua yang harus dilakukan untuk memperoleh cinta Tuhan.

Saya berkata: apa hal kedua untuk mendapatkan cinta Tuhan?

Dia berkata: hal pertama adalah ritel bukan grosir. Hal kedua adalah:

Berbahagialah orang yang melupakan pembicaraan duniawi dengan berbicara kepada-Mu; karena dari-Mulah seluruh kebutuhannya akan terpenuhi. Engkau adalah makanan dan minumannya, Kau adalah matahari dan siangnya. St. Yuhanna Saba

Berinteraksi dengan Tuhan dengan wajah telanjang

Saya berkata: apa maksudmu dengan 'wajah telanjang'?

Dia berkata: itu berarti kamu menceritakan semua yang kau miliki di dalam dirimu. Aku mungkin berpura-pura terhadapmu, engkau mungkin berpura-pura terhadapku. Seseorang mungkin berpura-pura pada dirinya sendiri dan percaya pada dirinya. Tapi siapapun tidak bisa berpura-pura terhadap Tuhan.

Saya berkata: apa artinya itu?

Dia berkata: Kau mungkin meminta sesuatu dari

Tuhan dan dia lamban dan tidak menjawab - dari sudut pandangmu - sehingga kau merasa kesal dan frustrasi. Tapi saat kau berdoa dan berkata "Saya bersyukur kepadamu Tuhan atas segala keadaan, untuk setiap keadaan, dan dalam setiap keadaan", dan kemudian keluar dari gereja dan berkata di dalam dirimu atau di antara orang-orang "di mana Tuhan, mengapa Ia mengabaikanku, mengapa Ia terlambat untuk menanggapiku". Tuhan sedih dengan doa semacam itu karena itu adalah berpura-pura dan munafik. Dia akan memberi tahumu, "Apakah kau memfitnah-Ku di depan umum, apakah itu sifat keayahan?"

Saya berkata: Apa yang saya lakukan ketika merasa bahwa Tuhan tidak menanggapi saya atau lambat menanggapi saya?

Dia berkata: Salahkan Tuhan dengan lembut, karena Dia tahu semua yang ada di dalam dirimu, Dia tidak akan terkejut. Kau tidak mengatakan kepadanya sesuatu yang baru, kau hanya bersikap jujur kepada-Nya. Berdoalah dan katakan:

"Aku kecewa, Tuhan, mengapa Kau terlambat? Tolonglah Tuhan buatku mengerti dan menerima kehendak-Mu. Jangan tinggalkan aku untuk menderita." Jika kau menyukai dosa (nafsu, kecanduan, ketidakmurnian, dan tidak dapat berhenti, mintalah dan katakan kepada-Nya:

"Tuhan, aku suka dosa, tapi aku adalah anak-Mu, tolong bebaskan aku dan jangan tinggalkan aku sebagai pelayan dosa. Keluarkan cinta akan dosa ini dari hatiku, aku

sudah coba berkali-kali dan gagal. Hanya Engkau sendiri yang bisa melakukannya Tuhan, dan tidak ada yang terlalu sulit bagimu."

Katakan kepada Tuhan semua yang ada di hatimu, tapi tetap ikuti prinsip berikut

Saya katakan: prinsip apa?

Dia berkata:

Menyalahkan Tuhan dengan lembut seperti anak laki-laki kepada ayahnya
Tapi
Jangan menggerutu seperti pelayan kepada tuannya

Seorang pelayan, pada saat perbudakan, akan memberitahu tuannya "Apapun perintahmu ya tuanku, siap melayanimu tuan, selamat malam tuan", dan dibelakang berpaling mengatakan "Semoga Tuhan membalas dendam padamu, kau adalah seorang tuan yang keras" dan mengeluh kepada tuannya. Tetapi
anak laki-laki itu akan mengatakan pada ayahnya "Ayah, kau berjanji untuk membawakanku sebuah hp atau laptop, aku sangat menginginkannya dan kau harus menepati janjimu, apakah ayah sudah lupa?" Tapi daripada orang lain, sang anak menunjukkan rasa hormat dan menghargai kepada ayahnya, dan di dalam dirinya ia merasakan cinta dan kepuasan terhadapnya.

Saya berkata: maafkan saya bapa, ini pertama kalinya saya mendengar hal seperti itu. Adakah sesuatu dalam Alkitab untuk mendukung ini?

Dia berkata: iya, nabi Daud berkata, "Berapa lama, ya TUHAN, apakah Engkau akan melupakan aku selamanya? Berapa lama Engkau menyembunyikan mukamu dariku?" (meskipun dia tidak mengucapkan kata-kata ini dengan sikap yang sama seperti yang kita doakan sekarang). Dia akan menangis dan berseru kepada Tuhan, dan Tuhan tidak pernah marah dan akan selalu merespons.

Yeremia di pasal 4 mengatakan kata-kata yang tidak biasa "Tuhan ALLAH! Sesungguhnya Engkau telah menipu orang-orang ini" dan mengirim kami ke dalam penawanan.

Saya berkata: apa yang Tuhan katakan kepadanya?

Dia berkata: Apa yang salah denganmu, Yeremia, sudahkah kau lupa bahwa engkau terbuat dari debu dan abu. Kau harus tahu posisimu atau Aku akan mengubahmu menjadi kera atau babi.

Saya berkata: Apakah Tuhan benar-benar mengatakannya kepadanya?

Dia berkata: tentu saja tidak. Dalam pasal 5, Dia mengatakan kepadanya bahwa saya tidak menipumu, namun dosa-dosamu lah yang menyebabkan kehancuran ini. Kau
tidak menaati firman-Ku dan tidak mengikuti hukum-Ku dan menyembah berhala-berhala. Kau membawa kejahatan ke atas dirimu sendiri.

Ayub mengatakan kepada Tuhan "Berhenti! Tinggalkan aku sendiri, agar aku bisa sedikit terhibur", yang berarti pelan-pelanlah terhadapku. Dia juga mengatakan kepada-Nya "Dia juga telah mengambil leherku … Dia telah menetapkan aku menjadi target-Nya".

Saya berkata: ini sangat berani. Apa yang Tuhan lakukan padanya?

Dia berkata: Tuhan tidak marah kepadanya, tapi menjawabnya. Dia menjelaskan kepadanya bahwa Dia menciptakan segalanya untuknya dan bahwa Dia mencintainya. Ayub berkata, "Aku telah mendengar tentang Engkau oleh pendengaran di telinga, Tetapi sekarang mataku melihat Engkau … aku bertobat dalam debu dan abu.'

Daud, sang nabi, berkata:

"Kepada-Mu, ya TUHAN, gunung batuku, aku berseru, janganlah berdiam diri trhadap aku," (Mazmur 28: 1), "Engkau menjual umat-Mu dengan cuma-cuma, dan tidak mengambil keuntungan apa-apa dari penjulalan itu." (Mazmur 44: 12), dan "Mengapa Engkau berdiri jauh, ya TUHAN, dan menyembunyikan diri-Mu dalam waktu-waktu kesesakan?" (Mazmur 10: 1).

Habakuk, sang nabi, berkata:

"Berapa lama lagi, TUHAN, aku berteriak, tetapi tidak Kau dengar, aku berseru kepada-Mu, "Penindasan!" tetapi tidak Kau tolong?" (Habakuk 1: 2)

Yesaya, sang nabi, berkata:

"Ya TUHAN, mengapa Engkau biarkan kami sesat dari

jalan-Mu, dan mengeraskan hati kami, sehingga tidak takut kepada-Mu?" (Yesaya 63: 17)

Apakah Tuhan marah dengan semua nabi-nabi? Apakah kita lebih baik atau di tempat yang lebih tinggi dari mereka dalam kehidupan rohani kita?

Ekspresikan perasaanmu, anakku: jika kau mau berterima kasih, berterima kasihlah; Jika kau ingin menyalahkan, salahkanlah.

Tuhan itu demokratis. Dia bukan diktator.

Beritahu kepada Tuhan semua yang ada di dalam hatimu. Jangan memperindah dan memilih ungkapan yang tidak mengungkapkan apa yang ada di dalam dirimu. Jangan pernah melupakan prinsip berikut ini:

Salahkan Tuhan dengan lembut seperti anak laki-laki kepada ayahnya, tapi jangan mengomel seperti pelayan kepada tuannya.

Juga, saat kau berbicara dengan Tuhan dengan wajah telanjang, bicaralah dengan jelas dan jangan memilih kata-katamu.

Saya berkata: apa artinya itu? Bicaralah dengan Tuhan dengan jelas seolah-olah kau sedang berbicara dengan ayah duniawimu.

Jangan katakan, "Aku bersyukur kepada-Mu, aku

mengasihi Engkau, karena …" seolah-olah kau menyampaikan sebuah pidato. Bayangkan bahwa kau berdiri di depan ayahmu*, mengatakan kepadanya "ayah yang bermartabat dan terhormat, aku membutuhkan darimu dua puluh pound sebagai uang sakuku untuk minggu ini. Terima kasih. Anakmu …" Apa yang akan dia lakukan padamu?

*Maksud kami ayah yang baik dan bijaksana, karena beberapa ayah kasar dan tidak baik terhadap anak mereka.

Saya berkata: dia akan tertawa, atau berpikir bahwa saya sudah tak waras atau gila.

Dia berkata: Bayangkan bahwa sepanjang hidupmu, interaksimu dengan ayahmu seperti: "Selamat pagi, Bapa yang terkasih," "Selamat sore, Tuan yang terkasih, "Saya ingin berbicara dengan Anda tentang masalah, Ayah yang terhormat". Bagaimana perasaannya?

Saya berkata: dia pasti merasa terganggu. Dia akan meminta saya untuk berbicara dengan jelas.

Dia berkata: kita melakukannya begitu sering dalam doa-doa kita. Kita mengatakan kata-kata berima yang tidak kita rasakan, dan itu tidak mengungkapkan apa yang ada di dalam diri kita. Semua doa kita hanya sekedar omongan dan bukannya diterima oleh Tuhan, mereka menjadi tidak efektif.

Bayangkan seorang siswa yang lulus ujiannya, peringkat pertama di kelasnya dengan nilai A (atau petani yang menghasilkan panen berlimpah sementara tetangganya dipenuhi hama). Di pagi hari, dia merasa sangat bahagia dan berkata bahwa aku akan membawa Agpeya dan berdoa untuk bersyukur kepada Tuhan. Kemudian dia menemukan mazmur itu. "Berapa lama, ya TUHAN? Apakah Engkau akan melupakan aku selamanya? Berapa lama Kau akan menyembunyikan wajah-Mu dariku? "Apa yang akan Tuhan katakan?

Saya berkata: terus terang, saya tidak tahu, tapi saya pikir Tuhan akan berkata "Setelah Aku berdiri di sampingmu dan membantumu, apa itu yang kau katakan? "Dan bapa, bukankah itu yang tertulis dalam mazmur?

Dia berkata: memang inilah yang tertulis dalam mazmur, tapi apakah kita membaca apa yang tertulis itu atau kita mendoakan itu? Berdoalah anakku, atau hal itu akan berlaku untukmu apa yang tertulis dalam Alkitab “Orang-orang ini mendekat kepada-Ku dengan mulut mereka, Dan menghormati Aku dengan bibir mereka, Tetapi hati mereka jauh dari-Ku "(Matius 15: 8)

Bicaralah kepada Tuhan dari hatimu, dengan perasaanmu yang sebenarnya dan kata-katamu sendiri. Ekspresikan apa yang ingin kau katakan. Jangan hanya sekedar berkata-kata. Jangan katakan aku akan mengatakan apa yang tertulis dalam buku ini, karena kemudian doamu akan menjadi bacaan dan ritusan, bukan

doa. Itu akan menjadi sebuah tugas dan rutinitas. Tuhan tidak akan mendengar apapun darinya, dan menyesali karena kau tidak memperlakukan Dia sebagai ayah yang mendengarkan, tapi sebagai tuan yang kau tunduk dan taat tanpa hubungan nyata.

Fr. Abdelmessih Al Manahry, saat dia berdoa mazmur "Berapa lama, ya TUHAN? Apakah Engkau akan melupakan aku selamanya? "Dia akan berkata" Berapa lama aku akan melupakan Engkau?". Akulah yang melupakan Engkau, akulah yang selalu terlalu sibuk untuk-Mu. Tetapi Tuhan, Engkau selalu mengingat aku, jangan biarkan aku melupakan-Mu. Bicaralah kepada Tuhan dengan wajah telanjang dengan kata-kata sederhana yang mengekspresikan situasimu.

Saya berkata: Saya takut untuk menggunakan kata-kata sederhana dan salah dalam doa, membuat kesalahan doktrinal atau teologis, atau mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan Tuhan; sehingga doaku akan membawa murka Allah kepadaku dan Dia akan mengutuk daripada memberkati saya.

Dia berkata (tersenyum): bicaralah semua yang ada di hatimu dengan jelas. Tuhan akan melihat hatimu bukan pada kata-katamu. Dia tidak akan mengutukmu.

Selama kau berbicara dengan Dia seperti seorang anak, merasa nyaman lah untuk berbicara dengan Dia sebagai seorang ayah, bahkan jika kata-katamu tidak begitu akurat sejak awal.

Ada seorang ayah bernama Rafi yang memiliki anak kecil yang sedang belajar berbicara. Mereka akan mengajarkan kepadanya mengucapkan papa, dia akan mengatakan "Pa.. Pa; bilang mama, dia akan mengatakan" Mma.. mma”; mengatakan Rafi, dia akan mengatakan "afi"; kata Rafi, dia akan bilang “api”. Suatu saat, anak itu, alih-alih mengatakan Rafi, berkata "Sapi” (cow). Apakah ayahnya akan marah kepadanya dan katakan kepadanya" Apakah kamu memanggilku seekor sapi dan kamu masih anak kecil; apa jadinya nanti kamu akan memanggilku saat sudah dewasa? "Apakah dia akan memukulnya?

Saya berkata: tentu saja tidak, semua orang akan tertawa dan merasa senang bahwa anak itu sudah mulai berkata-kata.

Dia berkata: Tuhan akan senang saat kau berbicara dengan Dia seperti seorang anak dan mengungkapkan apa yang ada di dalam dirimu. Mulailah dan kau akan belajar seiring dengan waktu

Saya berkata: apa hal ketiga bagi saya untuk mendapatkan cinta kasih Tuhan?

Dia berkata: sebelum saya memberitahumu hal yang ketiga, ada poin kecil yang harus kau perhatikan saat kau berbicara dengan Tuhan dengan wajah telanjang.

Saya berkata: apa itu?

Dia berkata: itu adalah untuk menangis kepada-Nya, yaitu untuk mengungkapkan perasaanmu kepada Tuhan, untuk mengungkapkan kebutuhanmu di hadapan-Nya.

Saya berkata: apakah itu berarti saya harus berdoa dengan suara nyaring?

Dia berkata (tersenyum): tidak, anakku. Menangis tidak berarti menangis dengan suaramu, tapi menangis dengan hatimu. Kau bisa berada di tengah kelompok, di jalan, atau di gereja, dan Kau menangis kepada Tuhan dengan sepenuh hatimu dan tidak ada yang bisa mendengarmu.

Saya berkata: mengapa harus menangis?

Dia berkata: menangis menunjukkan dua hal:

Pertama: ini menunjukkan kerendahan hati dan kebutuhan. Bila kau terlalu sibuk belajar dan kau mendengar saudara laki-lakimu menangis kesakitan, kau akan mengatakan bahwa dia pasti menyakiti dirinya sendiri saat bermain, dan terus lanjut belajar. Tapi ketika kau mendengarnya berteriak keras kesakitan, kau meninggalkan segalanya dan lari menghampirinya.

Kedua: ini menunjukkan kepercayaan diri. Jika kau menangis kepada seseorang dan dia tidak menanggapi, kau tidak akan menangis padanya lagi jika kau tidak yakin bahwa dia akan meresponsnya.

Suatu ketika seorang saudara laki-laki pergi dari Mesir Atas ke Alexandria pada musim panas. Dia pergi ke pantai. Cuacanya panas, dan airnya tampak bagus. Saudara ini masuk ke air dan mulai menuju ke arah dalam. Orang-orang menyuruhnya untuk berhati-hati agar tidak

tenggelam, karena ombaknya kuat. Dia berkata "memangnya saya anak kecil?" Mereka berkata," Ini bukan masalah Anda anak kecil atau dewasa, berhati-hatilah". "Dia tidak mau mendengarkan dan melangkah lebih dalam sampai gelombang menariknya dan dia mulai tenggelam. Kesombongannya mencegahnya dari meminta bantuan, tapi setelah beberapa saat dia mulai menelan air laut dan menyadari bahwa dia akan tenggelam dan mati. Maka dia mulai berkata dengan suara malu-malu dan nyaris tidak terdengar "tolong, tolong, siapapun disana pegang tanganku". Ia tidak mau berteriak keras, adakah yang mau pergi kepadanya?

Saya berkata (tersenyum): tentu saja tidak, karena tidak ada yang akan mendengarnya. Bahkan jika ada, mereka akan mengira dia berpura-pura.

Dia berkata: Demikianlah, menangislah kepada Bapa Surgawimu dengan segenap hatimu, ekspresikan kebutuhanmu, ungkapkan penderitaanmu, dan dia pasti merespon. Janganlah berhenti sampai Ia merespon. Ingatlah contoh wanita Kanaan yang pergi menemui Yesus sampai dia mendapatkan apa yang dia inginkan; dan orang buta yang terus menangis sampai Yesus mendengarnya … Kau lakukan hal yang sama.

Saya berkata: Aku akan terus menangis, bapa, dan aku tidak akan melakukannya lagi. Cukuplah apa yang telah saya sia-siakan dalam hidup saya dalam kebosanan, ketidaktahuan dan ketakutan untuk berinteraksi dengan

Tuhan sebagai bapa yang penuh kasih dan teman terdekat. Apa lagi yang ada untukku agar mendapatkan cinta Tuhan?

Dia berkata: hal yang ketiga adalah

Membuat perbandingan

Saya berkata: perbandingan apa?

Dia berkata: Kau duduklah sendiri dan buat perbandingan. Lihatlah siapa orang atau hal apa yang paling kau cintai dalam hidupmu; kemudian mintalah untuk lebih mencintai Tuhan.

Lihatlah siapa yang datang lebih dulu dalam hidupmu dalam hal cinta, perhatian dan pemikiran. Ini bisa jadi ayah atau ibumu, saudara kandung atau temanmu; Bagi sebagian orang, yang terpenting adalah diri sendiri, ego seseorang, atau uang, sains, atau kecanduan Facebook atau Internet.

Saya berkata: apakah itu berarti saya seharusnya tidak mencintai keluarga dan keluarga saya?

Dia berkata: tentu saja tidak. Alkitab berkata “Hormatilah ayah dan ibumu”, tapi juga berkata "Barangsiapa mengasihi ayah atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau
anak perempuannya lebih dari pada-Ku ia tidak layak bagi-

Ku.” Perbandingan ini dibuat di dalam Alkitab, dengan hasilnya yang sangat sulit (tidak layak bagi-Ku). Tapi melalui Tuhan, kau akan lebih mencintai mereka lebih daripada sebelumnya, kau akan mencintai keluarga, keluarga, teman, pekerjaan dan studimu.

Saya berkata: bagaimana bisa?

Dia berkata: ketika Tuhan menjadi pertama dalam hidupmu, melalui Dia kau akan mencintai semua itu lebih dari sebelumnya, cinta sejati yang tidak akan berubah.

Ada seorang pemuda yang sangat mencintai keluarganya. Saat kami pergi, dia akan menelpon mereka dua atau tiga kali sehari. Ketika dia menyelesaikan studinya tentang pengobatan, dia pergi ke AS. Setelah 12 tahun berlalu, dia melupakan keluarganya. Mereka akan memberitahunya melalui telepon, ‘Engkau belum menelepon sejak dua tahun, sudah pergi hari-hari dimana kau biasanya menghubungi kami dua kali dan tiga kali sehari’. Dia akan berkata, 'Aku memiliki banyak pekerjaan, dan biayanya sangat mahal, dan hidupnya sibuk’. Cintanya hanya cinta melalui emosi dan bukan melalui Tuhan. Melalui cinta kita kepada Tuhan, cinta kita kepada keluarga kita tetap konstan dan tidak terpaku.

Saya berkata: bagaimana saya membuat cinta kepada Tuhan menjadi yang pertama dalam hidup saya?

Dia berkata: Kau sudah tahu dan percaya bahwa Tuhan harus memiliki cinta pertama dalam hidupmu. Kemudian buat perbandingan dan cari tahu siapa yang

pertama dalam hidupmu. **Kemudian tanyakan setiap hari**, kapan pun kau
mengingat orang yang pertama dalam cinta dan perhatianmu, dan katakanlah:

"Tuhan, jadikanlah aku lebih mencintaimu dari pada ini dan itu (entah itu seseorang atau sesuatu). Tolong jadilah yang pertama dalam hidupku."

Suatu kali saya bertanya kepada seorang pemuda, "Siapa yang pertama dalam hidupmu." Dia berkata, "Aku akan memberitahumu, tapi jangan menertawakanku." Saya berkata:" Katakanlah dan saya tidak akan tertawa." Dia berkata: "Ketika aku masih muda, aku mencintai kucing lebih dari yang lain. Aku suka meninggalkan sekolah dan bermain dengan kucing. Saat kucing itu meninggal, aku merasa sangat, sangat menyesal, aku mengalami depresi selama seminggu; Aku tidak mau makan atau minum." Saya berkata kepadanya," Aku juga mengatakan kepadamu supaya kau harus meminta kepada Dia untuk membebaskanmu dari seseorang atau apapun."

Setiap kita memiliki "kucing"nya, orang yang dicintai (ayah atau teman atau sesuatu (uang, ketenaran, pekerjaan, internet, permainan …) Pertama, tentukan apa itu. Mulailah dan mintalah dan teruslah meminta agar Tuhan menjadi yang pertama dalam hidupmu. Tahap perbandingan ini akan memakan waktu sampai kau merasakan hasil yang nyata. Mengulang doa itu mudah dan kau bisa memulainya dan

berbicara dengan Tuhan dengan segala caramu. Kau bisa terbiasa dengan cepatnya untuk berdoa dengan wajah telanjang. Tapi agar Tuhan menjadi yang pertama dalam hidupmu, itu akan memakan waktu, mungkin berbulan-bulan, tergantung pada bagaimana keseriusanmu. Jadi, kapan pun kau menemukan
dirimu memikirkan orang atau benda itu, mintalah untuk mencintai Tuhan lebih dari dia/dia/itu. Ketika Tuhan menjadi yang pertama dalam hidupmu, kau akan mencapai apa yang disebut stabilitas spiritual.

Aku berkata: apa lagi itu, bapa?

Dia berkata: Cukuplah hari ini untuk mengingat bahwa ada:

Tiga prinsip dalam kehidupan rohani:

- Kehidupan spiritual adalah sebuah jalan dan bukan sebuah langkah, sebuah hidup bukan sebuah momen.
- Ada dua jenis dosa: Dosa yang dengan sengaja dimana membutuhkan kerendahan hati diri sendiri, dan dosa-dosa yang dilakukan dengan tidak sengaja dimana dibutuhkan pengharapan (kisah polisi militer).
- Tuhan Yesus memiliki dua cara dalam berurusan: Dia mengasihi orang berdosa (jadi jangan putus asa), dan menegur keras orang-orang Farisi (jangan mencari

pembenaran).

Dalam mendapatkan cinta Tuhan:

- Berbicara dengan Tuhan secara eceran tidak secara grosir.
- Berinteraksi dengan Tuhan dengan wajah telanjang.

Bagaimana saya mendapat kasih Allah		
Berbicara dengan Tuhan secara eceran	Berbicara dengan Tuhan dengan wajah telanjang	Membuat Perbandingan

- Membuat perbandingan.

Ketahuilah, anakku, bahwa ini praktikal bukan teoritis. Jika kau hanya mendengarkan atau membacanya saja, kau tidak akan mendapatkan keuntungan atau kemajuan. Kau harus melakukannya, cobalah; Anggaplah ini sebuah eksperimen baru dalam spiritualmu. Inilah langkah pertama dalam tangga kehidupan spiritual. Jika kau ingin mencapai hasil yang maksimal, kau harus mengikuti, dengan konsisten, dengan meninjau setiap minggu dari minggu yang sebelumnya. Kemudian kau mengambil topik yang baru (atau bacalah bagian selanjutnya).

Saya berkata: Saya siap untuk duduk bersamamu selama seminggu penuh sampai kita selesai.

Dia berkata: tidak, anakku, ini adalah hal-hal praktis yang harus dicoba, lalu kita bisa membicarakan tentang apa yang berikutnya (yaitu bagaimana mengendalikan pikiran kita), sehingga apa yang baru saja kita diskusikan tidak akan menjadi pembicaraan belaka. Dan jangan lupa settingan "Selamat Pagi".

Saya berkata: apa yang dimaksud dengan setinggan "Selamat Pagi"?

Dia berkata: saat kau mencuci muka, katakanlah "Tuhan buatlah aku mencintai-Mu, buatlah aku menerima cinta-Mu, buatlah aku tinggal bersama-Mu."

St. Isaac mengatakan "kekuatan cinta tidak dalam kuantitasnya tapi dalam keberlanjutannya". Setiap hari kau terus-menerus tetap mengucapkan doa tersebut, Tuhan pastilah merespon, dan disini kita bergantung pada kesungguhan. Jika engkau mencintai Tuhan, kau akan membenci dosa, menjadi bebas, dan mengaku kepada-Nya karena Dia akan menyertaimu.

Saya berkata: ini cukup mudah.

Dia berkata: awalnya tidak akan cukup. Kamu harus melanjutkan setiap hari, dan Tuhan akan membantumu ...

Set "Selamat Pagi"
Tuhan, buat aku mengasihi-Mu
Tuhan, buat aku menerima kasih-Mu
Tuhan, buat aku hidup bersama-Mu

Jika serial ini sudah menjadi berkat untuk hidup Anda, kami mohon doa Anda agar kami bisa menyelesaikan pencetakan bagian-bagian yang tersisa.

Untuk menerima bagian-bagian yang tersisa dalam format PDF, berkomunikasilah dengan kami di:

godlovehostel@gmail.com

Pesan seri-seri ini di: Rumah Kasih Allah di Zeitoun – Mesir

01285625314 - 0222585965

Banyak yang ingin melanjutkan kehidupan spiritual, dan banyak yang memulainya tapi tidak melanjutkan meskipun mereka sudah berkomitmen di awal. Ketidakkonsistenan sering terjadi karena tidak adanya skema spiritual untuk diikuti. Seri ini adalah skema sederhana untuk kehidupan spiritual yang kami harap Anda coba, dan dengan kasih karunia Kristus dan Anda akan melihat sendiri hasilnya.

Dalam serial ini, kita akan membahas berbagai hal seperti bagaimana mengontrol pikiran kita, jatuh berulang kali, kedamaian batin, bagaimana menangani perasaan bersalah, tikus mati, dan kriteria seorang Kristen yang benar.

Pesan seri-seri ini di: Rumah Kasih Allah di Zeitoun – Mesir
01285625314